

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2009) variabel penelitian adalah nilai dari suatu objek maupun aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat: Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu interaksi sosial.
2. Variabel bebas: Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik *role playing*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berupa hewan, manusia, udara, tumbuhan, dll. (Suharsimi Arikunto:2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan Tulungagung. Anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung berjumlah 38 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2016) sampel merupakan suatu cara dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diteliti. Tujuan dari pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dan memberikan informasi secara keseluruhan.. Pada penelitian ini sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan. Ciri-ciri yang memenuhi sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Remaja yang termasuk anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung
2. Anggota IPNU/IPPNU yang berusia 12-23 tahun

Suharsimi Arikunto (2016) menjelaskan jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel diambil dari semua jumlah populasi. Tetapi jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka dapat menggunakan

rumus pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Populasi pada penelitian berjumlah sebanyak 38 orang, jadi seluruh populasi inilah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Tujuan serta alasan dari pengambilan sampel ini yaitu untuk mencari anggota IPNU/IPPNU yang memiliki interaksi sosial rendah. Sesudah subjek penelitian didapat dari penggunaan angket interaksi sosial, kemudian subjek penelitian dijadikan menjadi satu kelompok. Satu kelompok ini akan dijadikan kelompok eksperimen untuk diberi perlakuan.

C. Alat Atau Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melihat langsung kejadian yang ada dilapangan untuk menentukan faktor kelayakan yang melalui dukungan wawancara maupun analisis. Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menyatakan kepada sumber data bahwa sedang dilakukan penelitian sehingga sumber data mengetahui bahwa mereka sedang diteliti. Namun, dalam beberapa hal peneliti tidak menyatakan secara langsung atau tersamar dalam observasi. Hal ini berguna untuk mencari data yang ternyata bersifat rahasiaia. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan kepada anggota IPNU/IPPNU. observasi yang dilakukan sebelum pemberian layanan digunakan untuk menggali data tentang keadaan sebelum diberi layanan. sedangkan observasi yang dilakukan sesudah pemberian layanan dilakukan selama 2 minggu dengan memanfaatkan waktu pertemuan bersama dengan organisasi IPNU/IPPNU untuk melihat hasil sesudah diberikan layanan.

2. Wawancara

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yang membahas suatu topik untuk bertukar informasi dan ide dengan adanya pertanyaan dan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak

terstruktur, dan peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis (Sugiyono:2016). Dalam teknik wawancara ini peneliti mewawancarai narasumber secara mengalir. Teknik ini digunakan peneliti untuk menemukan berbagai informasi yang dilakukan kepada pengurus harian organisasi IPNU/IPPNU. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum pemberian layanan dan pada saat sesudah pemberian layanan. Wawancara yang dilakukan sebelum pemberian layanan bertujuan untuk mengetahui keadaan tentang interaksi sosial anggota IPNU/IPPNU sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan wawancara yang dilakukan sesudah pemberian layanan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari anggota IPNU/IPPNU sesudah diberikan layanan.

3. Angket/kuesioner

kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berbentuk rangkaian pertanyaan yang diberikan untuk responden. Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan instrumen yang efisien tentang variabel yang di ukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup. Jawaban sudah tersedia dalam angket tertutup ini, responden hanya perlu menjawab sesuai pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti di dalam kuesioner tersebut. Kuesioner ini disusun oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert, dimana dalam skala Likert terdapat beberapa kategori jawaban. Skala Likert adalah skala yang memiliki gradasi dari positif sampai negatif. Jika bersifat positif maka skor atau nilainya adalah (4), (3), (2), (1). Sedangkan jika bersifat negatif maka skor atau nilainya adalah (1), (2), (3), (4). Skala yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring instrumen angket

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah peneliti menentukan skala dengan menggunakan skala Likert. Kemudian peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang dibuat dengan menggunakan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Sarwono:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen angket

Variabel	Indikator/ aspek	Deskriptor	Nomor item		Total item
			fav	unfav	
Interaksi sosial	Komunikasi	1. Memberikan informasi yang di dapat kepada orang lain	1,7,11, 12, 13, 16	3,5,9, 14	10
		2. Bergaul dengan lingkungan sekitar/teman	4,8,10, 18	2,6, 15, 17	8
	Sikap	1. Perasaan yang timbul terhadap sesuatu	19,21,23	20,24,25, 27	7
		2. Perilaku yang muncul terhadap perasaan yang timbul	29,31	22,26,28, 30	6
		3. Menilai suatu objek dari sikap yang muncul	34,36	32,33,35	5

	Tingkah laku kelompok	1. Sikap menghargai sesama teman 2. Turut berperan ketika bersama kelompok	37,39,45 38,46	40,41, 43 42,44	6 4
	Norma sosial	1. Patuh terhadap norma yang ada di lingkungan masyarakat	47, 48, 49, 51, 54, 55, 57	50, 52, 53, 56,58, 59, 60	14

Selanjutnya untuk menginterpretasi tingkat interaksi sosial subjek, maka jumlah skor dari tiap responden akan dibagi menjadi berbagai kategori. Berikut adalah rumus untuk menentukan tingkat interaksi sosial subjek:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan tingkat interaksi sosial anggota IPNU/IPPNU adalah:

- Skor tertinggi: $4 \times 22 = 88$
- Skor terendah: $1 \times 22 = 22$
- Rentang: $88 - 22 = 66$

d. Interval : $I = \frac{88-22}{3} = 22$

Tabel 3.3
Kategori tingkat interaksi sosial

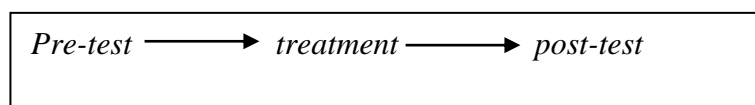
Interval	Kategori
67-88	Tinggi
44-66	Sedang
22-43	Rendah

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian, metode yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif eksperimental. Kuantitatif eksperimental adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perlakuan lain dalam keadaan terkendali (Sugiyono:2016). Teknik yang dipakai penelitian ini yaitu teknik *pre-eksperimental*. *Pre-eksperimental* yaitu teknik penelitian yang dipakai dalam pencarian pengaruh yang timbul dari suatu perlakuan. Jenis desain yang dipakai peneliti adalah *one group pre-test and post-test design*. Oleh karena itu, hanya terdapat satu kelompok eksperimen tetapi tidak terdapat kelompok kontrol. Terdapat dua pengukuran dengan desain ini, yang pertama yaitu pengukuran yang dilakukan dengan memberikan kuesioner interaksi sosial kepada subjek sebelum diberikannya perlakuan (*pre-test*) dan pengukuran kedua adalah memberikan kuesioner interaksi sosial setelah diberi perlakuan (*post-test*).

Adapun pola *one group pre-test and post-test design* menurut Sugiyono (2016) yaitu:

Pola



Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh meliputi:

1. Pemberian *pre-test*

Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial anggota IPNU/IPPNU sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* yang berupa kuesioner diberikan kepada subjek yang berjumlah 38 orang sesuai dengan sampel yang telah diambil dari seluruh populasi. Kemudian dari 38 orang yang sudah mengisi kuesioner tersebut dicari beberapa subjek yang memiliki tingkat interaksi sosial rendah. Setelah diketahui bahwa subjek memiliki tingkat interaksi sosial rendah, selanjutnya akan dijadikan satu kelompok untuk diberikan perlakuan.

2. *Treatment*/perlakuan

Perlakuan ini diberikan kepada subjek yang sudah dibentuk dalam 1 kelompok. Tujuan dari pemberian perlakuan ini yaitu untuk meningkatkan interaksi sosial dari subjek yang memiliki interaksi sosial rendah. Perlakuan diberikan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berupa sosiodrama. Adapun tahap dalam layanan ini yaitu:

a. Tahap pembukaan/pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap untuk pengenalan, melibatkan individu ke dalam kelompok. Pada tahap ini berisi kegiatan pengungkapan pengertian, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok. Kemudian tentang cara dan asas bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap yang meliputi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan selanjutnya.

c. Tahap inti.

Tahap inti berisi kegiatan yang membahas permasalahan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dalam tahap inti ini akan diberikan materi tentang pentingnya interaksi sosial serta para anggota akan memainkan peran dalam bentuk sosiodrama. Tahap-tahap dalam sosiodrama yaitu:

- a) Persiapan, berisi tentang masalah dan tema yang akan diperagakan, serta tujuan dari permainan.
 - b) Menentukan kelompok yang disesuaikan dengan skenario, serta memilih individu untuk memerankan peran tertentu.
 - c) Menentukan kelompok lain untuk jadi penonton dan menjelaskan tugas dari kelompok penonton tersebut. Kelompok penonton mendapat tugas yaitu untuk mengamati pelaksanaan permainan dan hasil dari pengamatan tersebut akan disampaikan dalam kelompok sebagai bahan diskusi setelah permainan selesai.
 - d) Pelaksanaan permainan peran. Beberapa waktu diawal digunakan untuk mempersiapkan diri untuk bermain peran. Setelah permainan dimulai, seluruh pemeran berperan sesuai dengan perannya masing-masing dan berimajinasi sesuai dengan perannya.
 - e) Evaluasi dan diskusi. Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama dengan seluruh anggota kelompok termasuk kelompok penonton. Kelompok penonton menyampaikan hasil dari observasi yang sudah dilakukan. Memberikan tanggapan-tanggapan yang sesuai dengan peran masing-masing individu.
 - f) Ulangan permainan. Dari hasil diskusi yang sudah dilakukan, bisa diketahui bahwa permainan peran perlu diadakan permainan kembali atau tidak.
- d. Tahap pengakhiran.

Tahap pengakhiran adalah tahap yang berisi tentang evaluasi, pengungkapan pesan dan harapan atas kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, serta penyimpulan dari hasil kegiatan bimbingan kelompok.

3. Pemberian *post-test*

Setelah subjek yang sudah dibentuk dalam satu kelompok itu diberikan *treatment*, kemudian diberikan *post-test* untuk melihat hasil dari layanan yang sudah diberikan kepada subjek. Dari hasil tersebut akan diketahui apakah terjadi peningkatan interaksi sosial setelah diberi teknik

role playing berupa sosiodrama pada anggota IPNU/IPPNU, serta dapat dilihat hasil *skoring* antara *pre-test* dan *post-test*.

Berikut adalah tabel rancangan pemberian layanan teknik *role playing* berupa sosiodrama:

Tabel 3.4
Rancangan pemberian layanan teknik *role playing* berupa sosiodrama

No.	Pertemuan	Tahap	Waktu
1.	1	Pemberian <i>pre-test</i>	30 menit
2.	2	Bimbingan kelompok(tahap pembukaan)	10 menit
3.	2	Bimbingan kelompok (tahap peralihan)	5 menit
4.	2	Bimbingan kelompok (tahap inti)	45 menit
5.	2	Bimbingan kelompok (tahap pengakhiran)	10 menit
6.	3	Pemberian <i>post-test</i>	45 menit

E. Prosedur

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus organisasi IPNU/IPPNU untuk meminta izin serta menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua informasi terkumpul dan dirasa sudah cukup, peneliti menyusun instrumen berupa angket untuk diberikan kepada subjek penelitian. Instrumen angket sebelum diberikan kepada subjek terlebih dahulu diuji validitas kepada dosen ahli. Setelah dinyatakan layak digunakan kemudian peneliti menyebarkan angket kepada kelompok kecil untuk digunakan sebagai bahan uji validitas dan reliabilitas. Setelah melalui uji tersebut, instrumen angket diberikan kepada subjek penelitian sebagai bentuk *pre-test*. Dari hasil *pre-test* akan diketahui subjek yang memiliki interaksi sosial rendah.

Kemudian peneliti menghubungi subjek secara online melalui nomor *whatsapp* untuk meminta kesediaannya bertemu dengan peneliti. Setelah bertemu peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Dari keenam subjek yang sudah diketahui memiliki interaksi sosial rendah, semuanya bersedia untuk diberikan layanan

bimbingan kelompok. Akhirnya peneliti membuat sebuah grup *whatsapp* untuk pembahasan tentang kesepakatan tempat dan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah beberapa hari setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, peneliti memberikan instrumen angket sebagai bentuk *post-test* untuk melihat hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas dan reliabilitas

Menurut sugiyono (2014) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya dengan data pada sasaran. Uji validitas menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Hasil dari instrumen akan diketahui uji validitasnya. Di dalam kisi-kisi, Angket yang telah dibuat berjumlah 60 item, namun jumlah tersebut belum melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Sebelum instrumen tersebut dilakukan uji coba ke kelompok kecil, instrumen angket tersebut terlebih dahulu diuji validitas ke dosen ahli. Peneliti memilih bapak Wikan Galuh Widyarto M.Pd selaku dosen Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung untuk memberikan validitas terhadap instrumen angket interaksi sosial yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil dari validasi instrumen angket tersebut dinyatakan bahwa layak digunakan. Kemudian peneliti menyebarkan angket kepada kelompok kecil yang berjumlah 30 orang dengan sampel diluar sampel penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat hasil kelayakan instrumen angket. Aplikasi SPSS versi 20 yang dipakai peneliti untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat diketahui dari kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, yaitu:

a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid

- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Hasil skala interaksi sosial dapat diketahui dari 60 item yang telah diuji cobakan. Terdapat 39 item yang dikategorikan tidak valid, terhitung dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf sig. (*2-tailed*) 5% dan $N=30$ dihitung nilai kritis 0,361. Dari hasil uji terdapat 21 item dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Nomor item yang shahih dan gugur dalam uji validitas

No.	Aspek	Pernyataan				Jumlah
		<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	komunikasi	1, 10	4, 7, 8, 11, 12, 13, 16, 18	5, 15	2, 3, 6, 9, 14, 17	18
2.	Sikap	19, 29, 31, 36	21, 23, 34	4, 5, 28, 35	20, 22, 26, 27, 30, 32, 33	18
3.	Tingkah Laku Kelompok	37, 38, 45	39, 46	40	41, 42, 43, 44	10
4.	Norma Sosial	47, 55, 57	48, 49, 51, 54	50, 56	52, 53, 58, 59, 60	14
Total		12	17	9	22	60

Setelah melalui proses uji validitas, maka dapat diketahui item-item yang tidak valid. Kemudian dilakukan uji validitas ulang sampai menemukan item valid yang terakhir kalinya. Terdapat 21 item yang lolos setelah melalui uji validitas ulang. Sesudah uji validitas kemudian akan dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji menggunakan *alpha cronbach's* dapat dikategorisasikan berdasarkan indeks reliabilitasnya sebagai berikut (riduwan,2006):

Tabel 3.6
Indeks reliabilitas

Koefisien Alpha (α)	Interpretasi (r)
0,800 - 1,000	Sangat Reliabel
0,600 - 0,799	Reliabel
0,400 - 0,599	Cukup Reliabel
0,200 - 0,399	Tidak Reliabel
< 0,200	Sangat Tidak Reliabel

Nilai reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* sebesar 0,895, termasuk dalam kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen angket interaksi sosial ini telah lolos uji validitas dan reliabilitas serta dianggap bisa dijadikan alat pengukuran.

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas sesudah pengurangan item yang tidak valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	21

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dipakai untuk mengetahui data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Untuk memenuhi syarat parametrik, maka data harus berdistribusi normal. Apabila tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik nonparametrik (Yusuf:2014). Digunakan uji normalitas *one simple kolmogorof-smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 (Santoso:2014). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- 1) Apabila sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Apabila sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Tabel 3.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_test	post_test
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,83	63,83
	Std. Deviation	1,835	5,492
Most Extreme Differences	Absolute	,238	,179
	Positive	,175	,144
	Negative	-,238	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,582	,438
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887	,991

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,887 dan 0,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas tersebut dinyatakan normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05.

b. Uji homogenitas

Untuk mengetahui terdapat dua sampel memiliki variasi populasi yang sama, maka dapat menggunakan uji homogenitas untuk menguji (Santoso:2014). Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 3.9
Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,710	1	10	,055

Pada uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan memiliki variasi yang sama (homogen).